

SNTEKAD

Seminar Nasional Teknologi, Kearifan Lokal, dan
Pendidikan Transformatif

Upaya peningkatan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf melalui model pembelajaran CIRC pada siswa kelas V SD N Kembangputihan

Dian Siwi Nugraheni¹, Dian Artha Kusumaningtyas², Rumgayatri³, Mohammad Jailani^{4*}
^{1,2,4}Universitas Ahmad Dahlan
³SD Negeri 3 Kotagede

dian2107563422@webmail.uad.ac.id

dian.artha@pfis.uad.ac.id

rumgayatri07@gmail.com

2437082005@webmail.uad.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menentukan pokok pikiran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Hipotesis tindakan adalah model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan dalam menentukan pokok pikiran paragraf. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar tes dan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata siklus I sebesar 60,52 dan meningkat pada siklus II sebesar 88,23. Hasil diatas diperkuat dengan hasil observasi kegiatan pembelajaran. Persentase siklus I sebesar 64,9% dalam kategori cukup, dan meningkat pada siklus II sebesar 88,23 dalam kategori sangat baik.

Kata kunci: CIRC, kemampuan menentukan pokok pikiran



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai peranan penting di dalam kehidupan. Bahasa digunakan untuk kita berkomunikasi untuk menyampaikan maksud yang akan kita utarakan. Di sekolah dasar siswa mulai diajarkan pembelajaran bahasa Indonesia, dimana siswa mulai dilatih untuk memiliki kemampuan berbahasa seperti berbicara, menulis, membaca, dan menyimak [1]. Aspek keterampilan berbahasa tersebut mempunyai peranan penting dan merupakan hal yang tidak bisa lepas di dalam pembelajaran dan kehidupan. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar telah disusun untuk melatih dan meningkatkan siswa memiliki keterampilan-

keterampilan berbahasa seperti berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Siswa diberikan soal-soal latihan untuk mengukur kemampuan berbahasa mereka baik membaca, menulis, berbicara dan menyimak [2]. Keterampilan membaca merupakan hal yang sangat penting yang harus dikuasai oleh para siswa. Keterampilan membaca perlu dilatih agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan lancar, jika keterampilan membaca kurang maka siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik [3].

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu mengenai pokok pikiran paragraf. Kemampuan menentukan pokok pikiran dalam paragraf merupakan materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang mulai diberikan di sekolah dasar pada kelas atas. Pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk bisa menentukan pokok pikiran dari suatu teks bacaan. Materi menentukan pokok pikiran dalam suatu paragraf hampir ada pada kompetensi dasar disetiap tema dalam pembelajaran tematik kelas lima [4], [5].

Pentingnya kemampuan siswa dalam menentukan pokok pikiran dalam suatu bacaan agar siswa dapat menentukan inti topik dari bacaan tersebut. Pokok pikiran merupakan inti dari pengembangan suatu paragraf. Agar siswa dapat menentukan pokok pikiran paragraf, guru harus mempunyai strategi supaya tujuan pembelajaran tercapai. Materi menentukan pokok pikiran di dalam paragraf sangat penting diajarkan dan siswa harus bisa dalam menentukan pokok pikiran dalam bacaan tersebut [6].

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru pada tanggal 12 Januari 2022 siswa masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran dalam suatu teks bacaan. Siswa juga masih kesulitan dalam menentukan kalimat utama di dalam suatu paragraf. Pada proses pembelajaran di kelas V SD N Kembangputihan menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran dalam paragraf. Hal tersebut dibuktikan saat pembelajaran tematik berlangsung guru memberikan perintah kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal yang ada di lembar kerja mereka masing-masing, siswa masih banyak bertanya kepada guru siswa masih kebingungan dalam menentukan pokok pikiran paragraf.

Berdasarkan hasil observasi hampir sebagian siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Kebanyakan dari siswa malas untuk membaca teks bacaan tersebut, ada juga siswa yang mengerjakan akan tetapi masih kesulitan untuk menentukan pokok pikiran dalam bacaan tersebut. Saat pembelajaran berlangsung, siswa juga masih banyak yang pasif. Saat guru menunjuk siswa untuk mempresentasikan hasil tugas mereka siswa

kurang antusias dan berani untuk menyampaikan hasil tugas mereka, sehingga dalam pembelajaran menjadi kurang aktif dan menarik [7].

Di dalam kurikulum K13 siswa dituntut untuk aktif pada saat mengikuti pembelajaran atau pembelajaran harus berpusat kepada siswa. Telah banyak model pembelajaran untuk meningkatkan siswa agar dapat berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dan dapat menjadikan siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran telah didesain sedemikian rupa untuk dapat memfasilitasi siswa untuk aktif, senang, termotivasi, antusias serta mendorong siswa agar memiliki kemampuan dalam berbagai hal [8].

Berdasarkan analisis beberapa model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini, model yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan menggunakan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*). Model CIRC merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana [9], [10].

Berdasarkan pemaparan latar belakang, peneliti sangat tertarik melakukan penelitian tentang penerapan model CIRC untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi maka peneliti menuangkannya pada judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf Melalui Model Pembelajaran CIRC Pada Siswa Kelas V SD N Kembangputihan”.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N Kembangputihan yang berjumlah 20 siswa, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada penerapan model pembelajaran CIRC [11]. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian ini adalah tes menentukan pokok pikiran paragraf dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan kualitatif dan kuantitatif [12]. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf dari hasil tes dan observasi. Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini minimal 75% siswa kelas V Sekolah

Dasar Negeri Kembangputihan, mengalami ketuntasan belajar individual dalam materi menentukan pokok pikiran paragraf [13].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa SD N Kembangputihan menggunakan model pembelajaran CIRC meningkat dari kategori cukup menjadi kategori sangat baik. Persentase hasil kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Kemampuan Menentukan Pokok Pikiran Paragraf

No	Pencapaian	Siklus I	Siklus II
1	Rerata	60,52	88,23
2	Nilai terendah	30	60
3	Nilai tertinggi	80	100
4	Belum tuntas	73,6%	17,6%
5	Belajar tuntas	26,3%	82,3%

Hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rerata pada siklus I hasil 60,52 dan meningkat pada siklus II menjadi 82,3%. Hasil tersebut telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Hasil observasi di SD N Kembangputihan pada tanggal 12 Januari 2022 siswa masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran dalam suatu teks bacaan. Siswa juga masih kesulitan dalam menentukan kalimat utama di dalam suatu paragraf. Pada proses pembelajaran di kelas V SD N Kembangputihan menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menentukan pokok pikiran dalam paragraf. Hal tersebut dibuktikan saat pembelajaran tematik berlangsung guru memberikan perintah kepada setiap siswa untuk mengerjakan soal yang ada di lembar kerja mereka masing-masing, siswa masih banyak bertanya kepada guru siswa masih kebingungan dalam menentukan pokok pikiran paragraf. Berdasarkan hasil observasi hampir sebagian siswa kurang serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru [14]. Kebanyakan dari siswa malas untuk membaca teks bacaan tersebut, ada juga siswa yang

mengerjakan akan tetapi masih kesulitan untuk menentukan pokok pikiran dalam bacaan tersebut [15].

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf masih belum optimal. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf siswa kelas V SD N Kembangputihan dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Pembelajaran menentukan pokok pikiran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberi salam, dan berdoa. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan motivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan [16].

Kegiatan selanjutnya siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Guru memberikan teks bacaan kepada siswa. Siswa membaca teks bacaan yang terdapat di lembar kerja siswa. Siswa saling berdiskusi bekerjasama saling membacakan dan menemukan pokok pikiran yang terdapat pada lembar kerja dan memberikan tanggapan terhadap teks bacaan dan ditulis di lembar kerja. Perwakilan siswa dari masing – masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Guru membagikan soal evaluasi. Guru melakukan refleksi. Siswa mengerjakan soal posttest secara individu [17].

Pada siklus I dilakukan pengambilan data kemampuan siswa menentukan pokok pikiran paragraf. Tes evaluasi berupa tes kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Rata – rata kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada siklus I termasuk dalam kategori cukup. Hasil di atas diperkuat dengan hasil observasi. Lembar yang digunakan adalah lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 64,9% termasuk dalam kategori cukup. Kategori tersebut didukung dengan hasil observasi setiap aspek, Aktivitas belajar siswa pada siklus I tergolong cukup sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk menyusun perbaikan di siklus II. Berikut hasil refleksi pada siklus I berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Meskipun beberapa permasalahan masih ditemukan pada siklus I sehingga perlu perbaikan pada siklus

berikutnya. Pada siklus II kegiatan pembelajaran menentukan pokok pikiran dengan menggunakan model pembelajaran CIRC diawali dengan guru membuka pelajaran dengan memberi salam, dan berdoa. Pembelajaran dilanjutkan dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila. Guru melakukan apersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru memberikan motivasi siswa agar semangat mengikuti pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Kegiatan selanjutnya siswa mengerjakan soal pretest yang diberikan oleh guru. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok. Guru memberikan teks bacaan kepada siswa. Siswa membaca teks bacaan yang terdapat di lembar kerja siswa. Siswa saling berdiskusi bekerjasama saling membacakan dan menemukan pokok pikiran yang terdapat pada lembar kerja dan memberikan tanggapan terhadap teks bacaan dan ditulis di lembar kerja. Perwakilan siswa dari masing – masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang materi yang kurang dipahami. Guru membagikan soal evaluasi. Guru melakukan refleksi. Siswa mengerjakan soal posttest secara individu [18].

Pada siklus II dilakukan pengambilan data kemampuan siswa menentukan pokok pikiran paragraf. Tes evaluasi berupa tes kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Rata – rata kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf pada siklus II termasuk dalam kategori cukup. Hasil di atas diperkuat dengan hasil observasi. Lembar yang digunakan adalah lembar observasi siswa. Berdasarkan hasil aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase 87,1% termasuk dalam kategori sangat baik. Kategori tersebut didukung dengan hasil observasi setiap aspek, Aktivitas belajar siswa pada siklus II tergolong sangat baik Refleksi dilakukan dengan tujuan untuk menyusun perbaikan di siklus II. Berikut hasil refleksi pada siklus I berjalan sesuai prosedur yang telah direncanakan. Siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri paragraf, meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf, antusiasme siswa, kerja tim siswa dan aktivitas presentasi siswa meningkat.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran dengan model CIRC dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase pada siklus I menjadi kategori baik, dan meningkat kembali pada siklus II menjadi kategori sangat baik. Peningkatan

tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata persentase pada siklus I kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi kategori sangat baik.

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan kemampuan menentukan pokok pikiran paragraf kelas V SD N Kembangputihan. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari rata-rata persentase pada siklus I 60,52 dan siklus II meningkat menjadi 88,23. Berdasarkan tercapainya penelitian ini, beberapa saran dalam penerapan model pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran CIRC diharapkan menjadi alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran menentukan pokok pikiran paragraf dan pembelajaran lainnya. Kegiatan penelitian juga bermanfaat bagi siswa, maka peneliti mengharapkan kegiatan ini dapat bekerjasama dengan baik untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

REFERENSI

- [1] K. Membaca, K. Dasar, B. Indonesia, K. Neurolinguistik, and M. H. Maharani, "Kemampuan membaca kalimat dasar bahasa indonesia penderita disleksia di sekolah kidz smile medan : kajian neurolinguistik skripsi," 2020.
- [2] M. H. Arsyad, "Metode-Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa," *Shaut al Arab.*, vol. 7, no. 1, p. 13, 2019, doi: 10.24252/saa.v1i1.8269.
- [3] R. Ramadhan, "Aplikasi TikTok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab Baru di Zaman Digital," *J. Ilmu Pendidik.*, pp. 523–537, 2020.
- [4] M. Jailani, "Developing Arabic Media Based on Brain-Based Learning: Improving Mufrodat in School," *Tadris J. Kegur. dan Ilmu Tarb.*, vol. 6, no. 2, pp. 349–361, 2021, doi: 10.24042/tadris.v6i2.9921.
- [5] M. Jailani and D. Perawironegoro, "Neuroscience Media in Arabic Teaching : Fun and Easy for Students Media Neuroscience Dalam Pengajaran Bahasa Arab : Menyenangkan dan Mudah Bagi Siswa," *al Mahāra J. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 7, no. 2, pp. 231–253, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1779/1/012008.1.
- [6] H. Fadilloh, N. Y. Rustaman, and Y. Sanjaya, "Designing a field trip: The role of multiple intelligence and scientific reasoning," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1806, no. 1, pp. 1–5, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1806/1/012149.
- [7] R. R. Diana, M. Chirzin, K. Bashori, F. M. Suud, and N. Z. Khairunnisa, "Parental engagement on children character education: The influences of positive parenting and

- agreeableness mediated by religiosity,” *Cakrawala Pendidik.*, vol. 40, no. 2, pp. 428–444, 2021, doi: 10.21831/cp.v40i2.39477.
- [8] R. Hidayati, A. Rahman, and Z. Nuryana, “Character education and the rise of mental health in Muhammadiyah Boarding School,” *Int. J. Public Heal. Sci.*, vol. 11, no. 1, pp. 170–178, 2022, doi: 10.11591/ijphs.v11i1.20889.
- [9] V. N. V, D. Banerjee, and T. S. Rao, “The Silent victims of the Pandemic: Children and adolescents during the COVID-19 crisis,” *Compos. Part A Appl. Sci. Manuf.*, vol. 68, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ndteint.2014.07.001><https://doi.org/10.1016/j.ndteint.2017.12.003><http://dx.doi.org/10.1016/j.matdes.2017.02.024>.
- [10] M. Hendayani, “Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0,” *J. Penelit. Pendidik. Islam*, vol. 7, no. 2, p. 183, 2019, doi: 10.36667/jppi.v7i2.368.
- [11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 1st ed. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [12] G. Marisa, S. Syaiful, and B. Hariyadi, “Analisis Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Operasi Aljabar Berdasarkan Taksonomi SOLO,” *J. Pendidik. Mat.*, vol. 11, no. 1, pp. 77–88, 2020.
- [13] W. Darmalaksana, *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*, vol. 1, no. 1. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020.
- [14] Admin, “E-learning Quipper School Berbasis Teks,” *Mari Belajar*, 2020. <https://bukujar.com/e-learning-quipper-school-dalam-pembelajaran-berbasis-teks.html>.
- [15] C. Hastasari, B. Setiawan, and S. Aw, “Students’ communication patterns of islamic boarding schools: the case of Students in Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta,” *Heliyon*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e08824.
- [16] Ibrahim, “Perpaduan Model Pembelajaran Aktif Konvensional (Ceramah) Dengan Kooperatif (Make – a Match) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan,” *J. Ilmu Pendidik. Sos. sains, dan Hum.*, vol. 3, pp. 201–202, 2017.
- [17] F. L. Wang and D. Zou, “A review of vocabulary learning applications: From the aspects of cognitive approaches, multimedia input, learning materials, and game elements,” *Knowl. Manag. E-Learning An Int. J.*, vol. 13, no. 3, pp. 250–272, 2021, doi: 10.34105/j.kmel.2021.13.014.
- [18] B. M. R. Bustam, Iswanto, M. L. Arqam, W. I. Juliani, and A. N. Khairi, “The Effectiveness of Fun Learning Approach in Arabic Learning,” *J. Al Bayan Jur. Pendidik. Bhs. Arab*, vol. 13, no. 2, pp. 286–304, 2021, doi: 10.24042/albayan.v.